

Perkembangan Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2023: Pertumbuhan dan Tantangan

Nur An-Nisa' Aulia Budiani^{1*}, Inggiti Putu Istichomah², Zhenike Bubulia Putri³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email : noraaaulia002@gmail.com, inggitisti70@gmail.com,
zhenikebubulia123@gmail.com

Article Info	Abstract
Article history: Received September 22, 2024 Revised November 27, 2024 Accepted December 16, 2024 Available online December 31, 2024 *Corresponding author email : noraaaulia002@gmail.com Keywords: Sharia Mutual Funds, Financial Literacy, Sharia Investment	Introduction/Main Objectives: The background of this study highlights the increasing awareness of the importance of investments aligned with Sharia principles, alongside challenges related to limited financial literacy in the Sharia domain. This research aims to analyze the development of Sharia mutual funds in Indonesia in 2023, which have experienced significant growth in line with rising public interest in Sharia-compliant investments. Research Methods: The study employs a qualitative approach by analyzing secondary data obtained from the Financial Services Authority (OJK) reports, relevant publications, and the latest statistical data. Finding/Results: The findings reveal that the net asset value of Sharia mutual funds reached IDR 42.78 trillion in 2023. This growth was driven by financial technology innovations and efforts to improve financial literacy among the public. Despite this positive trend, challenges persist, such as limited accessibility to products and inadequate public understanding of Sharia mutual funds. Conclusion: The study concludes that Sharia mutual funds hold substantial potential in supporting Indonesia's Sharia economy. However, more effective strategies are needed to enhance education and accessibility to Sharia-compliant financial products, thereby encouraging broader public participation in Sharia investments.
Page: 79-90	Journal of Economics and Social Sciences (JESS) with CC BY license. Copyright © 2024, the author(s)

PENDAHULUAN

Perkembangan Reksadana Syariah sepanjang tahun 2023, menurut data laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat 34 penerbitan Reksadana Syariah efektif, sementara itu pada periode yang sama, terdapat 35 pembubaran Reksadana Syariah. Secara kumulatif sampai dengan 29 Desember 2023 terdapat 273 Reksadana Syariah beredar dengan NAB per 29 Desember 2023 mencapai Rp42,78 triliun. Jumlah Reksadana Syariah ini berkurang sebesar -0,36% dibandingkan dengan jumlah pada tahun lalu. Namun demikian, terdapat peningkatan NAB sebesar 5,34% dibandingkan akhir tahun 2022. Apabila dibandingkan dengan total NAB Reksadana aktif yang berjumlah Rp501,46 triliun maka proporsi NAB Reksadana Syariah mencapai 8,53% dari total NAB Reksadana aktif ([Laporan Tahunan OJK 2023](#)).

Nilai Aktiva Bersih (NAB) sendiri merupakan nilai pasar wajar (*Fair Market Value*) suatu efek dan kekayaan lain dari reksadana dikurangi dengan kewajiban. NAB merupakan salah satu tolak ukur dalam memantau hasil dari suatu reksadana. NAB/unit penyertaan adalah harga wajar dari portofolio suatu reksadana setelah dikurangi biaya operasional kemudian dibagi jumlah saham/unit penyertaan yang telah beredar (dimiliki investor) pada saat tersebut ([Waridah & Mediawati, 2016](#)).

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Nomor 20/DSNMUI/IX/2000, reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*Sahib Al-Mal/ Rabb Al-Mal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *Sahib Al-Mal*, maupun antara manajer investasi sebagai wakil dengan pengguna investasi. Dengan kata lain, reksadana syariah dapat disimpulkan sebagai dana investasi yang mempunyai metode pengelolaan dan kebijakan investasi yang berkaitan dengan hukum Islam. Misalnya, dana investasi syariah tidak berinvestasi pada saham atau obligasi perusahaan yang operasional atau produknya melanggar hukum Islam, seperti pabrik minuman keras, peternakan babi, jasa keuangan yang melibatkan riba, atau perusahaan yang melakukan aktivitas maksiat ([Firmansyah, 2020](#)).

Pada dasarnya, reksadana syariah sama dengan reksadana konvensional, yang tujuannya adalah menghimpun dana masyarakat yang dikelola oleh manajer investasi dan diinvestasikan pada pasar modal dan instrumen pasar keuangan. Produk-produk tersebut antara lain saham, obligasi, deposito, sertifikat deposito, valuta asing, dan utang jangka pendek. Reksadana syariah ini termasuk dalam kategori reksadana pada umumnya ([Lestari et al., 2023](#)).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pertumbuhan reksadana syariah di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian oleh Windy dkk (2023) memaparkan bahwa perkembangan reksadana syariah di Indonesia dari tahun 2022 mengalami penurunan baik dalam segi jumlah maupun segi Nilai Aktiva Bersih (NAB) secara berkala. Penurunan tersebut dapat disebabkan beberapa faktor, salah satunya yaitu Masyarakat lebih tertarik untuk berinvestasi emas ataupun deposito. Dalam penelitian lain mengungkapkan bahwa kemungkinan penerapan kebijakan pasar modal syariah melalui Roadmap Pasar Modal Syariah 2020-2024 belum mampu mendorong performa kinerja reksa dana saham syariah. Kondisi tersebut ditandai dengan semakin negatifnya kinerja reksa

dana saham syariah pada periode 2020-2022 jika dibandingkan dengan *benchmark*-nya (Apriyadi & Cupian, 2024)

Penelitian ini penting karena memberikan wawasan mendalam tentang dinamika pasar reksadana syariah di Indonesia. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ini dapat membantu pemangku kepentingan merumuskan strategi yang lebih baik dalam mempromosikan produk syariah dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Hal ini tidak hanya penting untuk pengembangan ekonomi syariah, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan reksadana syariah di Indonesia pada tahun 2023, serta pertumbuhan dan tantangannya. Penelitian ini penting karena memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika pasar reksadana syariah di Indonesia. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan investasi syariah, pemangku kepentingan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mempromosikan produk-produk syariah dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Hal ini menjadi krusial dalam mendukung pengembangan ekonomi syariah secara keseluruhan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, diambil dari berbagai sumber pustaka yang relevan seperti berita resmi, jurnal, dan artikel ilmiah yang diperoleh melalui pencarian di intrnet. Penelitian ini mengumpulkan informasi dari laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan publikasi terkait seperti berita atau jurnal untuk menggambarkan perkembangan reksadana syariah di Indonesia pada tahun 2023. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami dinamika yang mendasari pertumbuhan reksadana syariah, serta tantangan yang dihadapi dalam literasi keuangan syariah. Dengan menggunakan data sekunder, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai kondisi pasar dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan reksadana syariah di Indonesia pada tahun 2023 (Sugiono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Reksadana Syariah di Indonesia

Reksadana Menurut Undang-undang Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995 pasal 1, ayat (27): adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Kegiatan dari perusahaan investasi reksadana ini adalah dengan cara mengelola uang dari masyarakat baik dalam bentuk lembaga investor maupun dari investor perorangan yang selanjutnya uang tersebut diinvestasikan ke media investasi, baik di pasar modal, pasar uang, maupun properti. (Masruroh, 2016)

Sedangkan menurut fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 20/DSN-MUI/IV/2001, pengertian reksadana syariah (*Islamic investment funds*) adalah reksadana yang beroperasi

menurut ketentuan dan prinsip-prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal dengan manajer investasi (wakil pemodal), maupun antara manajer investasi dengan pengguna investasi ([Farid, 2014](#)).

Jenis-jenis Reksadana Syariah di Indonesia

Jenis reksadana yang berdasarkan portofolio dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk sebagai berikut:

1. Reksadana Pasar Uang (*Money Market Fund*) adalah reksa dana yang hanya melakukan investasi pada efek yang bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun, dengan tujuan untuk menjaga likuiditas dan pemeliharaan modal.
2. Reksadana Pendapatan Tetap (*Fixed Income Fund*) adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivasnya dalam bentuk efek bersifat utang. Tujuan reksadana ini adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil.
3. Reksadana Syariah Saham (*Equity Fund*) adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivasnya dalam bentuk efek yang bersifat ekuitas (saham). Reksadana ini memiliki risiko yang lebih tinggi dari dua jenis reksa dana sebelumnya, namun menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi pula.
4. Reksadana Syariah Campuran (*Discretionary Fund*) adalah reksa dana yang melakukan investasi dalam bentuk efek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang ([Azzarqa & Dja'akum, 2014](#)).
5. Reksadana Syariah Terproteksi (*Capital Protected Fund*) adalah produk investasi syariah yang terjamin perlindungannya sebesar 100% saat jatuh tempo.
6. Reksadana Syariah Indeks Tujuan investasi pada produk reksa dana indeks syariah yaitu sebagai gambaran terhadap indeks pasar seperti indeks saham atau obligasi tertentu. Contoh produk investasi indeks saham antara lain LQ45 dan IDX30.
7. Reksadana Syariah KIK Penyertaan Terbatas Jenis Reksa Dana Syariah Kontrak Investasi Kolektif (KIK) Penyertaan Terbatas sangat cocok untuk investor profesional yang memiliki skill dan pengalaman menganalisis risiko reksa dana. Selain itu, minimal nilai investasinya sendiri sebesar Rp5 miliar. Beberapa aturan yang diterapkan dan perlu diperhatikan oleh para investor beberapa di antaranya yakni batasan dalam hal cara penawaran, pihak-pihak yang ditawarkan sampai batasan nilai investasi itu sendiri. Meski begitu, dari sisi portofolionya cukup beragam dan tidak terbatas pada instrumen investasi pasar modal saja akan tetapi juga pada sektor riil.
8. Reksadana Syariah KIK Penyertaan di Bursa Efek Reksa dana syariah KIK penyertaan di bursa efek lebih dikenal dengan sebutan produk Reksa Dana Exchange-Traded Fund (ETF). Produk reksa dana ini diperjualbelikan di bursa efek ([10 Jenis Reksa Dana Syariah, Manfaat & Cara Investasinya](#)).

Produk-produk Reksadana Syariah di Indonesia

1. Sucorinvest Sharia Sukuk Fund

Sucorinvest Sharia Sukuk Fund merupakan salah satu reksadana yang dikelola oleh Sucor Asset Management. Sucor AM ialah manajer investasi yang berdiri sejak 1999 yang berbasis di Jakarta. Dikutip dari laman Bareksa, Sucor Asset Management pada Juli 2023 menguasai 14% pangsa pasar reksadana syariah per akhir bulan Juli. Dalam data terbaru, Sucorinvest Sharia Sukuk Fund mengalokasikan 94,7 persen dana investor untuk sukuk, sedangkan 5,3% sisanya akan disimpan dalam bentuk deposito bank syariah.

2. Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A

Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A merupakan reksadana syariah dari PT Eastsprings Investment Indonesia. Per Agustus 2023, Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A telah mengelola dana dari konsumen kurang lebih Rp900 miliar. Jenis reksadana syariah ini adalah obligasi. Alokasi produknya sebesar 90,1% dari dana investor masuk ke sukuk, sedangkan 9,9% sisanya akan masuk ke pasar uang.

3. Sucorinvest Sharia Money Market Fund

Selanjutnya, yang termasuk reksadana syariah terbaik adalah Sucorinvest Sharia Money Market Fund. Reksadana ini telah dipercayai oleh masyarakat untuk memegang aset sebesar Rp2,1 triliun. Nilai expense ratio produk reksadana syariah ini hanya sebesar 0,95%.

4. BNP Paribas Pesona Syariah

BNP Paribas Pesona Syariah ini merupakan salah satu reksadana syariah saham. Dana dari masyarakatnya dialokasikan ke saham sebesar 92,02%, deposito sebesar 6,85%, dan sisanya akan disimpan dalam bentuk likuiditas.

5. Bahana MES Syariah Fund Kelas G

Bahana MES Syariah Fund Kelas G ini produk reksadana dari PT Bahana TCW Investment Management. Reksadana ini termasuk ke dalam reksadana pendapatan. Per Agustus 2023, Bahana MES Syariah Fund Kelas G mengolah aset sebesar Rp409,9 miliar dengan unit Rp1.492 per unit.

6. Sucorinvest Sharia Equity Fund.

Sucorinvest Sharia Equity Fund ini merupakan salah satu produk dari Sucor Asset Management. Dilihat dari total nilai aktiva bersih (NAB), reksadana ini memiliki sekitar Rp580 rupiah aset investor. Sucorinvest Sharia Equity Fund mengalokasikan 80% sampai 100% aset ke saham syariah, sedangkan 0-20% dipakai untuk membeli sukuk korporasi atau SBSN.

7. BNI AM-Dana Pendapatan Tetap Syariah Ardhani

BNI AM-Dana Pendapatan Tetap Syariah Ardhani ini memiliki nilai Asset Under Management (AUM) sebesar Rp398,05 miliar. Selain itu, nilai NAB reksadana ini sebesar Rp1.580. BNI AM-Dana Pendapatan Tetap Syariah Ardhani termasuk jenis reksadana obligasi atau pendapatan tetap dengan alokasi dana 94% masuk ke dalam sukuk, sedangkan 6% sisanya masuk dalam kas dan deposito. ([7 Daftar Reksadana Syariah Terbaik Yang Menguntungkan | Tempo.Co.](#)).

Mekanisme Operasional dalam Reksa Dana Syariah di Indonesia

Mekanisme operasional reksa dana syariah dibedakan menjadi dua, yaitu antara pemodal dengan manajer investasi dan antara manajer investasi dengan pengguna investasi. Mekanisme operasional antara pemodal dengan manajer dalam reksa dana syariah menggunakan akad wakalah. Karakteristik sistem wakalah adalah:

1. Dalam akad wakalah, pemodal memberikan mandat kepada manajer investasi untuk mengelola investasi atas nama pemodal. Hal ini dilakukan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam prospektus yang menjelaskan strategi investasi, jenis, dan tujuan yang ingin dicapai.
2. Para pemodal memiliki hak kolektif atas hasil dari investasi, yakni membagi hasil keuntungan di antara semua pemodal sesuai proporsi penyertaan mereka. Namun, pemodal juga bertanggung jawab atas risiko atau kerugian investasi reksa dana syariah.
3. Pemodal memiliki kebebasan dalam menambah atau menarik kembali penyertaannya dalam reksa dana syariah kapan saja melalui manajer investasi. Hal ini memberikan fleksibilitas kepada pemodal dalam mengelola investasi sesuai kebutuhan dan kondisi pasar.
4. Pemodal mendapatkan jaminan keamanan atas seluruh dananya. Dana yang telah diberikan akan disimpan oleh bank kustodian yang bertanggung jawab untuk memastikan keamanan dan transparansi dalam mengelola dana.
5. Pemodal akan menerima bukti kepemilikan berupa Unit Penyertaan Reksa Dana Syariah. Bukti ini menunjukkan bahwa pemodal memiliki bagian dalam reksa dana dan berhak atas hasil investasi yang dihasilkan oleh dana tersebut (Farid, 2024).

Sedangkan mekanisme operasional antara manajer investasi dan pengguna investasi menggunakan akad mudharabah. Karakteristik sistem mudharabah adalah sebagai berikut:

1. Pembagian keuntungan antara pemodal (*sahibul mal*) yang diwakili oleh manajer investasi dan pengguna investasi (*mudharib*) berdasarkan proporsi yang telah disepakati kedua belah pihak melalui manajer investasi sebagai wakil, dan tidak ada jaminan atas hasil investasi kepada pemodal.
2. Pemodal hanya menanggung risiko sebesar dana yang telah diberikan.
3. Manajer investasi sebagai wakil tidak menanggung risiko kerugian atas investasi yang dilakukannya selama bukan karena kelalaiannya (*gross negligence* atau *tafrit*) (Wasilah, 2023).

Bentuk mekanisme operasional reksa dana hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang telah terdaftar atau mendapatkan izin dari Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal. Dalam pengelolaan reksa dana terdapat tiga pihak yang terlibat, yaitu:

1. **Manajer Investasi:** Pihak yang bertanggung jawab atas kegiatan investasi dan bertugas mengelola portofolio efek milik nasabah. Manajer investasi dapat berupa perusahaan efek atau PT yang khusus menangani reksa dana, Perusahaan Manajemen Investasi (PMI).
2. **Bank Kustodian:** Bank berfungsi sebagai penyimpan kekayaan dan administrator reksa dana. Dana yang terkumpul dari investor melalui reksa dana akan disimpan atas nama reksa dana di Bank Kustodian, dan dijamin keamanannya.
3. **Pelaku di pasar modal:** Pelaku berperan dalam mendukung transaksi, memastikan kepatuhan regulasi dan berkontribusi pada transparansi dan integritas sistem investasi. Bentuk pelaku di pasar modal berupa *broker*, *underwriter*, dan pengawas yang dilakukan oleh Bapepam (Faizin, 2022).

Kinerja Reksa Dana Syariah di Indonesia tahun 2023



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Kinerja reksa dana syariah di Indonesia beberapa tahun akhir ini menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2021, kinerja reksa dana syariah mengalami penurunan yang cukup tajam. Berdasarkan nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah turun menjadi Rp44 triliun dari Rp74,37 triliun pada akhir 2020. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya penarikan investasi oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) dari dua instrumen investasi yakni reksa dana terproteksi syariah dan reksa dana pasar uang syariah. Investasi BPKH di reksa dana terproteksi syariah yang mencapai Rp35,95 triliun telah sepenuhnya dicairkan, sehingga tidak ada lagi investasi di portofolio tersebut. Sementara, investasi BPKH di reksa dana pasar uang syariah hanya tersisa Rp114 miliar dari sebelumnya yang mencapai Rp2,05 triliun. Meskipun begitu, reksa dana saham syariah naik 37% menjadi Rp25,8 triliun dan reksa dana pendapatan tetap syariah mengalami pertumbuhan sebesar 7% menjadi Rp7,8 triliun (Malik, 2022).

Namun, pada tahun 2022, nilai aktiva bersih reksa dana syariah terus mengalami penurunan sebesar 7,15% dibandingkan akhir tahun 2021, yang sebelumnya Rp44 triliun

menjadi Rp40,61 triliun. Penurunan ini disebabkan adanya aksi jual beli bersih atau *net redemption* yang signifikan di mana banyak investor menarik dananya dari reksa dana syariah. Hal ini tercermin dari penurunan jumlah unit penyertaan reksadana syariah yang anjlok hingga 56,13%, dari 64,67 miliar menjadi 28,37 miliar unit. Selain itu, meningkatnya suku bunga membuat minat reksa dana syariah menurun karena investor lebih memilih obligasi dan instrument lainnya, terutama setelah adanya perubahan insentif pajak membuat kenaikan tarif dari 5% menjadi 10% (Malik, 2023).

Sementara, kinerja reksa dana syariah pada tahun 2023 menunjukkan adanya pertumbuhan yang positif dari tahun-tahun sebelumnya. Nilai aktiva bersih reksa dana syariah mengalami peningkatan sebesar 5,34% dibandingkan tahun 2022 menjadi sebesar Rp42,78 triliun. Unit penyertaan reksa dana syariah juga menunjukkan tren positif dengan pertumbuhan 2% bulan ke bulan dan 17% tahun ke tahun, mencapai 31,75 miliar unit. Pangsa pasar reksa dana syariah mengalami peningkatan dari 7,9% pada tahun 2022 menjadi 8,4% pada akhir 2023. Meskipun dana kelolaan belum pulih sepenuhnya dari penurunan yang signifikan sejak tahun 2021, peningkatan pangsa pasar ini menunjukkan minat investor yang kembali meningkat terhadap produk investasi syariah (Malik, 2024).

Beberapa manajer investasi terkemuka dalam pengelolaan reksa dana syariah telah menunjukkan kinerja yang positif. Pada Februari 2023, *Sucor Asset Management* tetap memimpin sebagai manajer investasi terbesar dengan dana kelolaan mencapai Rp6,67 triliun, yang memberikan pangsa pasar sebesar 15%. Di posisi kedua, *BNP Paribas Asset Management* mempertahankan posisinya dengan dana kelolaan reksa dana syariah sebesar Rp5,03 triliun, mewakili 12% dari pangsa pasar. Sementara itu, Manulife Aset Manajemen Indonesia berada di posisi ketiga, dengan dana kelolaan sebesar Rp4,91 triliun dan pangsa pasar mencapai 11%. Di sisi lain, *PNM Investment Management (PNM IM)* mencatat pertumbuhan dana kelolaan reksa dana syariah tertinggi, dengan peningkatan bulanan sebesar 80%, tahunan 74%, dan pertumbuhan sepanjang tahun berjalan mencapai 435%. Total dana kelolaan sebesar Rp1,72 triliun dan pangsa pasar 4% (Dewi, 2023).

Perkembangan Reksa Dana Syariah di Indonesia 2023: Peluang dan Tantangan

Kondisi pasar modal syariah pada tahun 2023 mengalami pertumbuhan yang positif, terlihat dari peningkatan yang terjadi pada sisi produk maupun nilai dari saham syariah, sukuk korporasi, dan sukuk negara. Meskipun Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengalami penurunan, kapitalisasi pasar ISSI meningkat sebesar 28,41%. Peningkatan yang terjadi pada pasar modal syariah turut mendukung kinerja reksa dana syariah. Berikut data perkembangan reksa dana syariah pada tahun 2023 (Hema, 2023).

TAHUN	PERBANDINGAN JUMLAH REKSA DANA				PERBANDINGAN NAB (RP. MILIAR)			
	REKSA DANA SYARIAH	REKSA DANA KONVENSIONAL	REKSA DANA TOTAL	%	REKSA DANA SYARIAH	REKSA DANA KONVENSIONAL	REKSA DANA TOTAL	%
2010	48	564	612	7,84%	5.225,78	143.861,59	149.087,37	3,51%
2011	50	596	646	7,74%	5.564,79	162.672,10	168.236,89	3,31%
2012	58	696	754	7,69%	8.050,07	204.541,97	212.592,04	3,79%
2013	65	758	823	7,90%	9.432,19	183.112,33	192.544,52	4,90%
2014	74	820	894	8,31%	11.158,00	230.304,09	241.462,09	4,65%
2015	93	998	1.091	8,52%	11.019,43	260.949,57	271.969,00	4,05%
2016	136	1.289	1.425	9,54%	14.914,63	323.835,18	338.749,80	4,40%
2017	182	1.595	1.777	10,24%	28.311,77	429.194,80	457.506,57	6,19%
2018	224	1.875	2.099	10,67%	34.491,17	470.899,13	505.390,30	6,82%
2019	265	1.916	2.181	12,15%	53.735,58	488.460,78	542.196,36	9,91%
2020	289	1.930	2.219	13,02%	74.367,44	499.174,70	573.542,15	12,97%
2021	289	1.909	2.198	13,15%	44.004,18	534.434,11	578.438,29	7,61%
2022	274	1.846	2.120	12,92%	40.605,11	464.257,31	504.862,42	8,04%
2023	Januari	272	1.755	13,42%	42.207,66	467.156,65	509.364,31	8,29%
	Februari	272	1.758	13,40%	43.023,90	462.994,41	506.018,31	8,50%
	Maret	271	1.754	13,38%	42.650,15	458.160,15	500.810,30	8,52%
	April	269	1.711	13,59%	43.477,38	453.524,89	497.002,27	8,75%
	Mei	271	1.699	13,76%	42.946,71	461.744,87	504.691,58	8,51%
	Juni	272	1.695	13,83%	42.947,06	465.116,27	508.063,33	8,45%
	Juli	277	1.690	14,08%	43.261,86	473.403,97	516.665,83	8,37%
	Agustus	279	1.670	14,32%	43.192,30	470.043,65	513.235,94	8,42%
	September	282	1.643	14,65%	43.110,74	463.180,57	506.291,31	8,52%
	Oktober	284	1.635	14,80%	42.666,74	451.979,92	494.646,66	8,63%
	November	283	1.595	15,07%	42.750,39	449.964,68	492.715,06	8,68%
	Desember	273	1.533	15,12%	42.775,16	458.682,30	501.457,47	8,53%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Pada tahun 2023, terdapat 34 reksa dana syariah efektif yang telah terbit dan 35 reksa dana syariah yang telah bubar. Jumlah total reksa dana syariah yang aktif di tahun 2023 tercatat sejumlah 273, jumlah ini mengalami penurunan sebesar -0,36% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun jumlah reksa dana berkurang, NAB reksa dana syariah mengalami peningkatan 5,34% menjadi Rp42,78 triliun dari tahun sebelumnya. NAB juga menunjukkan proporsi reksa dana syariah pada akhir tahun 2023 berdasarkan jenisnya, antara lain reksa dana syariah berbasis efek luar negeri sebesar 27,82%, diikuti dengan reksa dana syariah pasar uang sebesar 16,90%, reksa dana syariah saham sebesar 14,30%, reksa dana syariah pendapatan tetap sebesar 13,71%, reksa dana syariah terproteksi sebesar 12,68%, reksa dana syariah berbasis sukuk 11,34% serta reksa dana syariah lainnya di bawah 10% (OJK, 2024).

Reksa dana syariah ikut berkontribusi sebesar 16,33% dalam portofolio investasi Asuransi Syariah. Dengan kontribusi sebesar 16,33%, reksa dana syariah berada di urutan keempat setelah Surat Berharga Negara (SBN) sebesar 32,24%, saham syariah sebesar 22,15% dan deposito syariah sebesar 19,95%. Kontribusi tersebut menunjukkan berkembangnya minat investor terhadap produk investasi berbasis syariah. Reksa dana syariah juga berperan dalam pendanaan usaha kecil dan menengah (UMKM) melalui *Securities Crowdfunding (SCF)*. Tercatat ada 106 penerbit yang menerbitkan efek syariah, baik saham maupun sukuk, dengan

total nilai sebesar Rp434,63 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp178,14 miliar. Kontribusi pada SCF relatif kecil, namun dapat memberikan peluang diversifikasi investasi bagi reksa dana syariah dan meningkatkan jumlah produk berbasis syariah (OJK, 2023).

Selain itu, reksa dana syariah yang dikelola oleh PT *Capital Asset Management* meluncurkan produk baru yaitu *Capital Sharia Fixed Income* pada awal bulan Agustus. Reksa dana syariah pendapatan tetap tersedia di super app Bareksa. Produk baru ini bertujuan untuk memberikan pendapatan investasi dalam jangka waktu menengah dengan alokasi portofolio yang terdiri dari 80-100% sukuk dan 0-20% pasar uang syariah. Strategi investasi yang diterapkan dalam *Capital Sharia Fixed Income* melibatkan pemilihan sukuk pemerintah dan korporasi, serta deposito syariah, dengan fokus pada menjaga risiko dan likuiditas portofolio. Manajer investasi melakukan seleksi ketat terhadap sukuk dengan rating minimal investment grade dan menjaga durasi portofolio dalam kisaran 1-3 tahun untuk meminimalkan fluktuasi (Dewi, 2023).

Perkembangan reksa dana syariah pada tahun 2023 menunjukkan potensi pertumbuhan yang signifikan, seiring dengan kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi akan produk investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Ketahanan produk syariah dipandang lebih stabil dalam mendukung *Asset Under Management* dibandingkan produk konvensional. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif manajer investasi untuk meningkatkan literasi dan menciptakan produk syariah yang inovatif guna memenuhi kebutuhan investor dan mengatasi kekurangan pasokan produk (Syahputra, 2023).

KESIMPULAN

Pada tahun 2023, perkembangan reksadana syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dengan nilai aktiva bersih (NAB) mencapai Rp 42,78 triliun, meningkat 5,34% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini didorong oleh inovasi teknologi finansial yang mempermudah akses investasi, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Meskipun jumlah reksadana aktif mengalami penurunan, kenaikan NAB menunjukkan bahwa produk reksadana syariah semakin diminati dan memiliki potensi besar untuk terus berkembang di pasar investasi Indonesia.

Namun, penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya tingkat literasi keuangan syariah dan keterbatasan aksesibilitas produk. Hambatan ini memerlukan perhatian serius dari pemangku kepentingan untuk meningkatkan edukasi keuangan dan mengembangkan strategi promosi yang lebih efektif. Dengan mengatasi tantangan ini, reksadana syariah dapat berkontribusi secara lebih signifikan dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam investasi syariah dan mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis syariah di Indonesia. Strategi inovatif yang mampu menjawab kebutuhan investor syariah sangat penting untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan sektor ini.

REFERENSI

- Apriyadi, P., & Cupian, C. (2024). Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Sebelum Dan Setelah Penerapan Roadmap Pasar Modal Syariah 2020-2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12283>
- Azzarqa, A., & Dja'akum, C. S. (2014). Reksa Dana Syariah. *Az-Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/azzarqa.v6i1.1306>
- Dewi, H. K. (2023a, March 10). *Ini Manajer Investasi Jawara Dana Kelolaan Reksadana Syariah pada Februari 2023*. Bareksa. <https://www.bareksa.com/berita/reksa-dana/2023-03-10/ini-manajer-investasi-jawara-dana-kelolaan-reksadana-syariah-pada-februari-2023>
- Dewi, H. K. (2023b, August 1). *Capital Sharia Fixed Income Meluncur, Pilihan Investasi Syariah untuk Investor Moderat*. Bareksa. <https://www.bareksa.com/berita/reksa-dana/2023-08-01/capital-sharia-fixed-income-meluncur-pilihan-investasi-syariah-untuk-investor-moderat>
- Faizin, M. (2022). *Hukum Perikatan Islam di Indonesia*. Kolaborasi Pustaka.
- Farid, M. (2014). Mekanisme dan Perkembangan Reksadana Syariah. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 61–72.
- Farid, M. (2024). Mekanisme dan Perkembangan Reksadana Syariah. *Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business Institut Agama Islam Syarifuddin*, 4(1), 61–72.
- Firmansyah, L. (2020). Penerapan dan Perkembangan Reksadana Syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/aksy.v2i1.7862>
- Hema, Y. (2023, October 16). *Investor Pasar Modal Syariah Tumbuh 10,6% hingga September 2023*. Kontan. <https://amp.kontan.co.id/news/investor-pasar-modal-syariah-tumbuh-106-hingga-september-2023>
- Laporan Tahunan OJK 2023*. (n.d.). Retrieved November 25, 2024, from https://ojk.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-tahunan/Documents/Laporan%20Tahunan%20OJK%202023_.pdf
- Lestari, I. D., Saniagi, M. R., Alviyanto, F., & Abadi, M. T. (2023). Perkembangan Reksadana Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.333>
- Malik, A. (2022, February 14). *Begini Kinerja Dana Kelolaan dan Unit Penyertaan Reksadana Syariah di 2021*. Bareksa. <https://www.bareksa.com/berita/reksa-dana/2022-01-14/begini-kinerja-dana-kelolaan-dan-unit-penyertaan-reksadana-syariah-di-2021>
- Malik, A. (2023, January 3). *Dana Kelolaan Industri di 2022 Tertekan, Ini Reksadana Terbaik dengan Cuan Ciamik*. Bareksa. <https://www.bareksa.com/berita/reksa-dana/2023-01-03/dana-kelolaan-industri-di-2022-tertekan-ini-reksadana-terbaik-dengan-cuan-ciamik>
- Malik, A. (2024, July 26). *Dana Kelolaan Reksadana Syariah Belum Pulih, Namun Pangsa Pasarnya Merangkak Naik*. Bareksa. <https://www.bareksa.com/berita/reksa->

- dana/2024-07-26/dana-kelolaan-reksadana-syariah-belum-pulih-namun-pangsa-pasarnya-merangkak-naik
- Masrurroh, A. (2016). *Konsep dasar investasi reksadana*.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/31347>
- OJK. (2023, December 30). *Siaran Pers: Pasar Modal Indonesia Terus Tumbuh di Tengah Dinamika Global*. Informasi Pasar Modal Indonesia.
<http://pasarmodal.ojk.go.id/Announcement/Detail/1be55a27-c67b-4339-8dd0-56bcaf0b6c5b>
- OJK. (2024, August 2). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2023*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2023.aspx>
- Syahputra, E. (2023, February 27). *Minat Produk Syariah Masih Tinggi di 2023*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20230227142659-29-417302/minat-produk-syariah-masih-tinggi-di-2023>
- Waridah, W., & Mediawati, E. (2016). Analisis Kinerja Reksadana Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4043>
- Wasilah, S. N. (2023). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Salemba Empat.
- 7 Daftar Reksadana Syariah Terbaik yang Menguntungkan | *tempo.co*. (n.d.). Retrieved November 25, 2024, from <https://www.tempo.co/ekonomi/7-daftar-reksadana-syariah-terbaik-yang-menguntungkan-142692>
- 10 Jenis Reksa Dana Syariah, Manfaat & Cara Investasinya. (n.d.). Retrieved November 26, 2024, from <https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/investasi-syariah/jenis-reksa-dana-syariah>